

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian.

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui profil sekolah Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

##### 1. Profil Mts Nurul Islam

Mts Nurul Islam Desa Karangcempaka Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren di Nurul Islam, dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Adapun lebih lengkapnya profil sekolah Mts Nurul Islam dijabarkan sebagai berikut:

###### a. Identitas Sekolah

- |                       |                                  |
|-----------------------|----------------------------------|
| 1) Nama sekolah       | : Mts Nurul Islam                |
| 2) NSM                | : 121235290054                   |
| 3) NPSN               | : 20583545                       |
| 4) Jenjang Pendidikan | : Mts                            |
| 5) Status Akreditasi  | : A                              |
| 6) Alamat Sekolah     | : Jl. KH. Moh. Sirajuddin No. 03 |
| 7) RT/RW              | :                                |
| 8) Kode Pos           | : 69466                          |
| 9) Kelurahan          | : Karangcempaka                  |

- 10) Kecamatan : Bluto  
11) Kabupaten : Sumenep  
12) Provinsi : Jawa Timur  
13) Negara : Indonesia  
14) Posisi Geografis : Lintang (-7.094853) Bujur  
(+113.784488)

b. Data Pelengkap

- 1) Tanggal Berdiri : 1 April 1982  
2) Status kepemilikan : Milik Sendiri  
3) Luas Tanah : 780 m<sup>2</sup>  
4) Luas Bangunan : 240 m<sup>2</sup>  
5) Jumlah Ruang : 12 Kelas  
6) Jumlah Guru : 27 Orang  
7) Jumlah Karyawan : 3 Orang

c. Kontak Sekolah

d. Data Periodik

e. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, beramal sholeh dan berilmu serta berdaya saing dalam bidang IPTEK, Olahraga, berwawasan lingkungan dan cakap.

2) Misi

- a) Menumbuhkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan islam dimadrasah.

- b) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
- c) Siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

## **2. Implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep**

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ainur Rijal, S.Pd.I selaku waka kurikulum Mts Nurul Islam mengenai pengimplementasian penilaian autentik dalam proses pembelajaran di Mts Nurul Islam beliau mengatakan:

“Implementasi penilaian autentik di Mts Nurul Islam ini memang sudah dilaksanakan meskipun ada beberapa guru yang belum paham bagaimana pengimplementasiannya. Sebenarnya hal ini merupakan tantangan bagi kami para guru untuk melaksanakan penilaian autentik yang memang sudah diwajibkan dalam kurikulum 2013.”<sup>1</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nyai Naimatul Atqiyah, M.Pd selaku guru agama di Mts Nurul Islam, beliau mengatakan:

“Di Mts Nurul Islam memang sudah melaksanakan penilaian autentik. Karena disini sudah menggunakan kurikulum 2013. Jadi mau tidak mau kami para guru harus melaksanakan penilaian autentik.”<sup>2</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Rahwini, S.Sos. Selaku kepala sekolah di Mts Nurul Islam, beliau mengatakan:

---

<sup>1</sup> Ainur Rijal, Waka kurikulum Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (09 November 2020).

<sup>2</sup> Naimatul Atqiyah, Guru Agama Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (10 November 2020).

“InsyaAllah para guru dan semua elemen di Mts Nurul Islam sudah melaksanakan penilaian autentik sejak awal semester ganjil, apalagi di sini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya itu dititik beratkan pada penilaian autentiknya, jadi kami melaksanakan penilaian autentik.”<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan dari pemaparan waka kurikulum, kepala sekolah dan guru agama semuanya mengungkapkan penggunaan penilaian autentik selaras dengan digunakannya kurikulum 2013. Hal ini yang menjadi landasan utama melakukan penilaian autentik secara menyeluruh. Dan berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Mts Nurul Islam sudah melaksanakan penilaian autentik sejak awal semester ganjil secara Mts Nurul Islam sudah menggunakan kurikulum 2013.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pengimplementasian penilaian autentik pada proses pembelajaran sudah bisa dikatakan terlaksana secara baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data milik sekolah yang mendukung pengamatan penulis berupa nilai raport siswa.<sup>4</sup>

Hal inilah yang menjadi penguat dari hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti, dengan dilakukannya obeservasi secara langsung sehingga dapat mengetahui penilaian autentik berdasarkan nilai raport siswa di Mts. Nurul Islam.

Sedangkan mengenai kapan penilaian autentik itu dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ainur Rijal, S.Pd.I selaku Waka kurikulum beliau mengatakan:

---

<sup>3</sup> Rahwini, Kepala Sekolah Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (11 November 2020).

<sup>4</sup> Observasi di Mts Nurul Islam, 12 November 2020.

“Biasanya penilaian autentik dilakukan diakhir pelajaran dengan memberikan tugas dan juga berupa keaktifan siswa di dalam kelas. Pelaksanaanya berupa tugas yang kognitif dan untuk penilaian sosial bisa berupa angket”<sup>5</sup>

Waka kurikulum mendapatkan penialian dari seswa dengan menggunakan penialain kognitif hal ini dilakukan hanya untuk mendapatkan penilaian dari hasil belajar yang dilakukan siswa disekolah.

Berbeda dengan yang dikatakan Nyai Naimatul Atqiyah, M.Pd selaku guru agama di Mts Nurul Islam, beliau mengatakan:

“Biasanya kalau saya pribadi pengimplementasiannya itu setelah proses pembelajaran berakhir dengan cara mengambil yang terbaik, rata-rata dan yang dibawah rata-rata. Dalam artian pengambilan nilai terbaik ini untuk menjadi barometer tercapainya indikator yang diharapkan, dan untuk nilai yang dibawah rata-rata bisa menjadi evaluasi bagi guru untuk meningkatkan sistem pembelajaran sehingga tercapai indikator yang diharapkan.”<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemilaian yang dilakukan oleh guru agama Nyai Naimatul Atqiyah, melakukan peniaian terhadap siswa dengan menggunakan nilai rata-rata sehingga hal inilah yang menjadi barometer untuk mencapai indikator yang diinginkan oleh pengajar.

Sebagaimana pendapat Bapak Rahwini, S. Sos. Selaku kepala sekolah di Mts Nurul Islam, beliau mengatakan:

“*Pertama*, dilakukan pada saat awal semester pada bulan juli, dan pada bulan agustus sudah dilakukan penilaian hal itu ada pada setiap KI dan KD-nya. *Kedua*, dilakukan setiap melaksanakan pembelajaran tetapi perekapannya setiap bulan, karena setiap guru sudah ada kolom khusus untuk penilaian dan kalau di sini biasanya itu ada diabsensi siswa. *Ketiga*, dilakukan setelah materi diberikan dengan bentuk postes.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ainur Rijal, Waka kurikulum Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (09 November 2020).

<sup>6</sup> Naimatul Atqiyah, Guru Agama Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (10 November 2020).

<sup>7</sup> Rahwini, Kepala Sekolah Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (11 November 2020).

Dukungan dari KI dan KD dalam kurikulum 2013 sangat membantu dalam artian bisa menjadi pedoman untuk guru melaksanakan penilaian autentik terhadap peserta didik di Mts. Nurul Islam.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan kapan penilaian autentik dilakukan di Mts Nurul Islam. Penilaian ini dilakukan pada akhir pembelajaran baik itu berupa tugas atau melakukan penilaian saja berupa keaktifan siswa.<sup>8</sup>

Sedangkan mengenai pelaksanaan penilaian autentik di masa new normal. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ainur Rijal, S.Pd.I selaku Waka kurikulum beliau mengatakan:

“Pengimplementasian penilaian autentik pada masa new normal itu sama seperti biasanya, perbedaannya hanya pada waktu pembelajarannya saja yang lebih sedikit dari biasanya tetapi sistem penilaiannya sama.”<sup>9</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nyai Naimatul Atqiyah, M.Pd selaku guru agama, beliau mengatakan:

“Untuk pada masa new normal ini Mts Nurul Islam tetap melaksanakan pembelajaran secara offline bukan online jadi kami melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Hanya saja pada masa new normal ini waktu pembelajarannya lebih dikurangi yang biasanya 80 menit menjadi 30 menit.”<sup>10</sup>

Sebagaimana pendapat Bapak Rahwini, S. Sos. selaku kepala sekolah di Mts Nurul Islam, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pada masa new normal ada sedikit perbedaan karena masuknya hanya 30 menit per-mata pelajaran. Namun

---

<sup>8</sup> Observasi di Mts Nurul Islam, 12 November 2020.

<sup>9</sup> Ainur Rijal, Waka kurikulum Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (09 November 2020).

<sup>10</sup> Naimatul Atqiyah, Guru Agama Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (10 November 2020).

penilaian autentik tetap dilakukan setiap melaksanakan pembelajaran dan perekapannya dilakukan tiap bulan.”<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan nilai autentik yang dilakukan oleh guru semuanya menyimpulkan bahwa perbedaannya berada pada alokasi waktu. Hal ini dikarenakan dalam masa Now Normal guru hanya mempunyai waktu 30 menit untuk bisa melakukan pembelajaran dan penilaian, tentu saja hal ini merupakan tugas yang tidak mudah.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik dimasa new normal.<sup>12</sup>

Alasan mengapa Mts Nurul Islam tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa new normal. Menurut Bapak Rahwini, S.Sos, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kalau untuk bertentangan dengan anjuran pemerintah tentu disini bertentangan namun ada beberapa faktor yang mendukung Mts Nurul Islam tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka. *Pertama*, karena pondok pesantren, alasan ini yang menjadi pengecualian dimana Mts Nurul Islam tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka. *Kedua*, karena bukan zona merah dan didaerah belum ada yang terpapar.”<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan di MTs. Nurul Islam sebenarnya bertentangan dengan anjuran pemerintah, namun hal ini tidak semena-mena melainkan adanya pertimbangan yang sangat matang untuk tetap dilakukannya pembelajaran tatap muka.

---

<sup>11</sup> Rahwini, Kepala Sekolah Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (11 November 2020).

<sup>12</sup> Observasi di Mts Nurul Islam, 12 November 2020.

<sup>13</sup> Rahwini, Kepala Sekolah Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (11 November 2020).

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu: Pengimplementasian penilaian autentik di Mts Nurul Islam sudah dilaksanakan sejak awal semester ganjil dan bisa dikatakan terlaksana dengan baik, karena Mts Nurul Islam sudah menerapkan kurikulum 2013 dan hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data milik sekolah yang mendukung pengamatan penulis berupa nilai raport siswa.

Penilaian autentik di Mts Nurul Islam bisa dilakukan kapan saja. Bisa saat proses pembelajaran berakhir dengan cara diberikan tugas, melakukan postes atau juga bisa melakukan penilaian saja saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa keaktifan siswa dan juga berupa tugas kognitif. Atau bisa dengan mengambil nilai rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi, hal ini dilakukan untuk mengukur tercapainya indikator yang diharapkan.

Pengimplementasian penilaian autentik pada masa new normal sama seperti biasanya, perbedaannya hanya alokasi waktu pembelajarannya yang lebih sedikit. Namun penilaian autentik tetap dilakukan setiap melaksanakan pembelajaran dan perekapannya dilakukan tiap bulan.

### **3. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep**

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ainur Rijal, S.Pd.I selaku Waka kurikulum mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam pengimplementasian penilaian autentik dalam proses pembelajaran.

“Yang *pertama*, diterapkannya kurikulum 2013 dimana didalamnya ditekankan pada penilaian autentik dan pembelajaran saintifik. *Kedua*, adanya upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan penilaian autentik yang berupa bimbingan atau pengarahan tentang penilaian autentik ini.”<sup>14</sup>

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Nyai Naimatul Atqiyah, M.Pd, selaku guru agama, beliau mengungkapkan:

“Pastinya ada dua faktor yang *pertama*, faktor internal, yaitu kemauan diri kita sendiri untuk bisa menerapkan penilaian autentik ini. *Kedua*, adanya dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah mengadakan bimbingan kepada kami para guru setiap awal semester.”<sup>15</sup>

Dari pemaparan waka kurikulum dan guru agama sebenarnya hal yang mendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik di Mts. Nurul Islam adalah adanya kesadaran diri untuk melakukan penilaian autentik terhadap siswa yang ada disekolah, dan selain itu dukungan dari pihak terkait (kepala sekolah) adalah nilai plus untuk melakukan penilaian autentik tersebut.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat bapak Rahwini, S.Sos, selaku kepala sekolah Mts Nurul Islam, yang mana beliau mengungkapkan:

“Faktor pendukung untuk melaksanakan penilaian autentik tentu dengan adanya anjuran pemerintah untuk mengimplementasikan penilaian autentik bagi pengguna kurikulum 2013. Dan saya juga menegaskan kepada semua guru untuk melaksanakan penilaian autentik, dengan memberikan arahan dan bimbingan pada awal semester. Selain itu saya juga menitik beratkan kepada semua guru untuk merekap penilaian setiap bulannya.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ainur Rijal, Waka kurikulum Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (09 November 2020).

<sup>15</sup> Naimatul Atqiyah, Guru Agama Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (10 November 2020).

<sup>16</sup> Rahwini, Kepala Sekolah Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (11 November 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam pengimplementasian penilaian autentik dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ainur Rijal, S.Pd.I selaku Waka kurikulum mengenai kendala yang dialami saat mengimplementasikan penilaian autentik pada masa new normal. beliau mengatakan:

“Sebenarnya tidak ada kendala yang dialami, karena penilaian autentik sudah diatur oleh kurikulum 2013 hanya saja yang menjadi hambatan, jika siswa semakin banyak maka penilaiannya pun bisa semakin lama. Apalagi pada masa new normal yang alokasi waktunya hanya 30 menit per mata pelajaran.”<sup>18</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nyai Naimatul Atqiyah, M.Pd selaku guru agama, beliau mengatakan:

“Kendala yang saya alami hanya ada pada waktu, karena kadang-kadang ada beberapa materi yang sedikit rumit. Hal ini terjadi karena sedikitnya alokasi waktu untuk menyampaikan materi pada masa new normal ini, sehingga pada materi yang sedikit rumit biasanya tidak dapat mencapai indikator yang diinginkan.”<sup>19</sup>

Sebagaimana pendapat Bapak Rahwini, S. Sos. Selaku kepala sekolah di Mts Nurul Islam, beliau mengatakan:

“Kendala yang di alami para guru itu kebanyakan ada pada alokasi waktu yang sangat pendek jadi kami tidak bisa melakukan penilaian pada setiap pertemuan. Artinya pembelajaran pada masa new normal ada sedikit perbedaan pada alokasi waktunya, dimana hanya 30 menit per-mata pelajaran jadi pelaksanaan penilaiannya tidak bisa dilakukan setiap pembelajaran misal minggu ini melakukan pritesnya minggu depannya baru melakukan postesnya, jadi pelaksanaan penilaiannya kurang maximal.”<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Observasi di Mts Nurul Islam, 12 November 2020.

<sup>18</sup> Ainur Rijal, Waka kurikulum Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (09 November 2020).

<sup>19</sup> Naimatul Atqiyah, Guru Agama Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (10 November 2020).

<sup>20</sup> Rahwini, Kepala Sekolah Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (11 November 2020).

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai kendala yang dialami saat mengimplementasikan penilaian autentik pada masa new normal.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu: Faktor pendukung untuk melaksanakan penilaian autentik tentu dengan adanya anjuran pemerintah untuk mengimplementasikan penilaian autentik bagi pengguna kurikulum 2013. Selain itu juga adanya upaya kepala sekolah dengan diberikannya bimbingan dan arahan pada semua guru.

Kendala yang dialami dalam pengimplementasian penilaian autentik pada masa new normal ada pada alokasi waktu yang biasanya proses pembelajaran 80 menit menjadi 30 menit. Waktu 30 menit ini yang kadang menjadi kendala untuk melakukan penilaian autentik, karena minimnya waktu yang tidak sesuai dengan banyaknya peserta didik.

Kendala yang dihadapi juga ada dalam pembiasaan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, karena sebelumnya belum terbiasa menggunakan kurikulum 2013.

#### **4. Upaya guru dalam mengatasi problematika pada implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep**

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ainur Rijal, S.Pd.I selaku Waka kurikulum mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika

---

<sup>21</sup> Observasi di Mts Nurul Islam, 12 November 2020.

dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada masa new normal.

beliau mengatakan:

“Untuk meminimalisir probelematika dalam penilaian itu karena minimnya waktu pada masa new normal jadi bisa dilakukan dengan menggunakan penilaian antar teman.”<sup>22</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nyai Naimatul Atqiyah, M.Pd

selaku guru agama, beliau mengatakan:

“Untuk meminimalisir problematika yang ada, bisa disiasati dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi contoh saya memberi soal harian kepada siswa setelah selesai saya menyuruh menukarnya dengan teman sebangku masing-masing dan dilakukan penilaian atau mengoreksi jawaban milik temannya.”<sup>23</sup>

Sebagaimana pendapat Bapak Rahwini, S. Sos. Selaku kepala sekolah

di Mts Nurul Islam, beliau mengatakan:

“Untuk mengatasi problematika tersebut saya upayakan para guru tetap istiqomah melakukan perekapan nilai setiap bulannya. Karena saya berfikir hal ini adalah cara terbaik dan tidak menekan bagi para guru.”<sup>24</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya yang dilakukan dalam pengimplementasian penilaian autentik pada masa new normal dapat dilihat dari presensi dan penilain tugas pegangan guru.<sup>25</sup>

Sedangkan mengenai upaya para guru yang belum memahami pelaksanaan penilaian autentik. Sebagaimana yang dikatakan bapak Ainur Rijal, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan:

---

<sup>22</sup> Ainur Rijal, Waka kurikulum Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (09 November 2020).

<sup>23</sup> Naimatul Atqiyah, Guru Agama Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (10 November 2020).

<sup>24</sup> Rahwini, Kepala Sekolah Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (11 November 2020).

<sup>25</sup> Observasi di Mts Nurul Islam, 12 November 2020.

“Para guru pada tiap semester ganjil biasanya ada bimbingan dari pengawas yang datang ke lembaga untuk menanyakan atau memberikan arahan kepada para guru, dan bagi guru yang belum memahami cara melakukan penilaian autentik diberikan bimbingan khusus seperti pelatihan.”<sup>26</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nyai Naimatul Atqiyah, M.Pd selaku guru agama, beliau mengatakan:

“Kami para guru akan ditanyakan dan diberikan arahan oleh pengawas baik itu yang sudah di ketahui atau yang belum diketahui, jadi kami tidak perlu khawatir, memang pada awalnya kami merasa bingung dengan penilaian autentik itu, tapi setelah diberikan bimbingan kami sudah bisa memahami sedikit demi sedikit.”<sup>27</sup>

Sebagaimana pendapat Bapak Rahwini, S. Sos. Selaku kepala sekolah di Mts Nurul Islam, beliau mengatakan:

“Untuk guru yang belum bisa melaksanakan penilaian autentik mereka akan diberikan bimbingan dan arahan oleh pengawas dan disini tiap semester ganjil biasanya ada pelatihan yang memang diprogramkan untuk semua guru atau guru-guru yang dianggap kurang (dalam artian para guru yang sudah tua). Jadi saya rasa para guru sudah mulai menggunakan penilaian autentik.”<sup>28</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai para guru yang belum memahami bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dilakukan dapat dibuktikan dengan dokumentasi.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu: Upaya untuk meminimalisir problematika dalam penilaian autentik pada masa new normal bisa disiasati

---

<sup>26</sup> Ainur Rijal, Waka kurikulum Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (09 November 2020).

<sup>27</sup> Naimatul Atqiyah, Guru Agama Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (10 November 2020).

<sup>28</sup> Rahwini, Kepala Sekolah Mts Nurul Islam, *Wawancara Langsung*, (11 November 2020).

<sup>29</sup> Observasi di Mts Nurul Islam, 12 November 2020.

dengan bermacam metode dan strategi seperti melakukan penilaian antar teman.

Upaya untuk mengembangkan pengetahuan para guru tentang penilaian autentik yaitu dengan adanya bimbingan dan arahan dari pengawas dan diadakannya program pelatihan. Dan upaya untuk mempermudah tugas guru dalam pelaksanaan penilaian autentik diadakannya perekapan setiap bulan satu kali.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian penilaian autentik di Mts Nurul Islam sudah dilaksanakan sejak awal semester ganjil dan bisa dikatakan terlaksana dengan baik, karena Mts Nurul Islam sudah menerapkan kurikulum 2013 dan hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data milik sekolah yang mendukung pengamatan penulis berupa nilai raport siswa.

Dan untuk pengimplementasian penilaian autentik pada masa new normal sama seperti biasanya, perbedaanya hanya alokasi waktu pembelajarannya yang lebih sedikit. Namun penilaian autentik tetap dilakukan setiap melaksanakan pembelajaran dan perekapannya dilakukan tiap bulan.

Hal ini sesuai dengan standar penilaian pada pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar

penilaian berbasis pendidikan, dimana disana sudah dijelaskan tentang pengumpulan informasi pengukuran pencapaian penilaian yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berupa: penilaian diri, penilaian autentik, portofolio, ulangan harian, UTS dan UAS dan UN.<sup>30</sup>

Standar dalam penilaian kurikulum 2013 inilah yang menjadi acuan guru untuk melaksanakan penilaian autentik di Mts. Nurul Islam Karangcempaka Bloto Sumenep, hal ini terjadi pastinya adanya peraturan pemerintah atau menteri pendidikan no 66 tahun 2013 yang menjadi penekanan bagi guru untuk tetap melakukan penilaian secara menyeluruh pada peserta didik, penilaian secara menyeluruh inilah yang menjadi pembeda dari penerapan kurikulum sebelumnya. Pada penerapan kurikulum sebelumnya hanya memfokuskan penilaian pada kompetensi inti (KI) sedangkan dalam kurikulum 2013 kompetensi dasar (KD) menjadi pertimbangan penting dalam melakukan penilaian pada peserta didik.

Pergeseran dalam melakukan penilaian kurikulum 2013 juga bisa diterapkan melalui penilaian tes (alat untuk mengukur kompetensi hasil). Tes inilah yang nantinya menjadi barometer kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran dan indikator yang diinginkan oleh guru sebelumnya. Penerapan konsep inilah yang akan menjadi contoh kongkrit dengan keadaan yang sebenarnya baik kemampuan pengetahuannya atau keterampilan yang dimiliki.<sup>31</sup> Hal ini sesuai dengan yang telah di paparkan sebelumnya oleh kurikulum 2013 yaitu, KI dan KD.

---

<sup>30</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, 2.

<sup>31</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 36.

KI adalah kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari disekolah. Sedangkan KD adalah kemampuan keterampilan yang dimiliki peserta didik sejak awal. Pengembangan KD yang membedakan yang penting untuk tetap dikembangkan oleh guru supaya peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan mengembangkan pengetahuan saja melainkan juga mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya.

Pada masa New Normal pengembangan keterampilan inilah yang menjadi tantangan oleh guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, dalam pengembangan KD bisa saja menjadi hal yang sangat memberatkan dikarenakan kurangnya waktu untuk mengembangkan hal tersebut. Kurangnya waktu inilah yang menjadi penghambat bagi guru dikarenakan sulitnya untuk membagi untuk mencapai tujuan yang sebelumnya pernah direncanakan. Pada masa ini juga merupakan tantangan baru untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik karena sudah sekian lama (masa pandemi) peserta didik biasa dengan gaya belajar dimasa pandemi. Namun, hal ini sudah bisa diatasi oleh pihak yang berkait, perihal penilaian autentik dala masa New Normal hakikatnya sama dengan penilaian dimasa Normal.

Pengimplementasian penilaian autentik pada masa new normal sama seperti biasanya karena Mts. Nurul Islam karagcempaka Bluto Sumenep pembelajarannya tida melalui daring atau online melaikan dengan tatap muka. Hal ini tentunya sudah dilakukan dengan protokol kesehatan yang sudah sesuai standart aturan pemerintah dan yang menjadi tunjangan

selain tentang protokol kesehatan ialah karena Mts. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren oleh karena itu pembelajaran di lakukan secara tatap muka.

## **2. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.**

Penilaian di kurikulum 2013 mencakup semua kompetensi baik secara sikap, pengetahuan, keterampilan yang dilakukan secara beriringan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik terhadap indikator yang direncanakan sebelumnya.<sup>32</sup>

Penilaian secara menyeluruh inilah yang menjadi tantangan guru untuk melakukan penilaian peserta didik secara menyeluruh dikarenakan dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan harus beriringan untuk mencapai apa tujuan yang diinginkan sebelumnya. Sehingga dalam melakukan penilaian akan menjadi lebih lebih sempurna dari pada hanya dinilai dari aspek pengetahuannya saja. Dalam kurikulum 2013 inilah yang menjadi penyempurna penilaian peserta didik dari sikapnya dan keterampilan yang memang dimilikinya.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan penilaian autentik pada peserta di Mts. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep memilih untuk mengikuti penilaian secara menyeluruh dari berbagai aspek tersebut, hal inilah yang menjadi tantangan baru bagi guru untuk melaksanakannya

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 77.

penilaian tersebut oleh karena timbullah kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada masa new normal.

Kendala yang dialami dalam pengimplementasian penilaian autentik pada masa new normal ada pada alokasi waktu yang biasanya proses pembelajaran 80 menit menjadi 30 menit. Waktu 30 menit ini yang kadang menjadi kendala untuk melakukan penilaian autentik, karena minimnya waktu yang tidak sesuai dengan banyaknya peserta didik.

Hal ini dikarenakan banyaknya penekanan aspek penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu aspek kognitif (*pengetahuan*), afektif (*sikap*), dan psikomotorik (*keterampilan*) yang secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi. Beda halnya dengan kurikulum KTSP dimana penilaiannya lebih ditekankan pada aspek kognitif (*pengetahuan*) yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan.<sup>33</sup>

Penilaian kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik dimana penilaiannya mencakup semua kompetensi baik itu dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara beriringan dan menilai secara keseluruhan baik dari awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Artinya guru melakukan pembelajaran sambil melakukan penilaian. Hal inilah yang menjadi titik beban bagi guru untuk melaksanakan penilaian autentik dengan alokasi waktu yang sangat minim.

---

<sup>33</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, 3.

Alokasi waktu dalam melaksanakan penilaian autentik sangatlah penting untuk melaksanakan penilaian secara sempurna, hal ini sesuai dengan banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Dalam penilaian sikap dan ketrampilan membutuhkan waktu yang sangat banyak untuk menentukan nilai oleh karenanya biasanya untuk melakukan penilaian aspek keterampilan guru kadang memberikan tugas portofolio pada peserta didik untuk mengasah kemampuan keterampilan peserta didik dalam mengelola sesuatu.

Waktu inilah yang menjadi tantangan bagi guru untuk melaksanakan penilaian autentik di aspek keterampilan peserta didik di Karangcempaka Bluto Sumenep sehingga menjadi kendala bagi guru untuk melaksanakannya di masa new normal. Pada masa new normal merupakan penerapan pola hidup baru dengan menerapkan protokol kesehatan. Sehingga sosialisasi peserta didikpun terbatas dengan adanya pola tersebut.

### **3. Upaya guru dalam mengatasi problematika pada implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.**

Implementasi kurikulum 2013 awalnya mengalami banyak permasalahan. Apalagi dalam proses pembelajarannya yang diwajibkan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Oleh karena itu, pengimplementasian kurikulum 2013 membutuhkan kesiapan dan

partisipasi dari guru-guru dalam menguasai pendekatan dan penilaiannya yang harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.<sup>34</sup>

Banyaknya penilaian inilah yang menjadi tugas tambahan bagi guru untuk melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Sedangkan kesiapan yang dihadapi oleh guru belum semuanya terbiasa melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik karena mereka terbiasa menggunakan kurikulum yang sebelumnya. Oleh karena adanya kewajiban bagi kepala lembaga untuk mengayomi rekan kerjanya untuk melaksanakan penilaian autentik.

Oleh karena itu kesiapan guru dalam mengajar juga tak kalah pentingnya baik itu kesiapan sebelum melaksanakan pembelajaran yang berupa pembuatan RPP, materi dan bahan ajar. Dan kesiapan setelah proses pembelajaran berlangsung yang berupa penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran, dan kesiapan setelah melakukan pembelajaran yang berupa penilaian. Karena seperti yang kita ketahui guru merupakan ujung tombak dari pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum.<sup>35</sup>

Kesiapan dalam melaksanakan penilaian autentik inilah yang nantinya akan menjadi bekal pertama guru untuk menerapkan pada peserta didik karena untuk penerapan dibutuhkan beberapa persiapan sama halnya dengan kurikulum sebelumnya seperti : RPP, Materi, bahan ajar yang memenuhi persyaratan untuk diterapkan, dan juga yang menjadi nilai

---

<sup>34</sup> Utama, Gilang Ary Sandy dan Djalal Fuadi, *Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SMA*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12, No. 1 Januari 2017, 107.

<sup>35</sup> Aisyah Nur Rahmawati, *Identifikasi Masalah Yang DiHadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di SD*. Indonesia Jurnal of Primary Education, Vol. 2, No. 1, 2018, 115

tambah nantinya adalah metode pemberlajaran dan strategi dalam belajar yang akan menjadi tambahan dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Penilaian merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran, karena penilaian merupakan langkah untuk mengumpulkan berbagai informasi yang digunakan untuk menentukan kebijakan dalam proses pembelajaran. Selain itu penilaian diharapkan dapat memberikan umpan balik yang objektif tentang pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>36</sup>

Selaras dengan yang dipaparkan diatas kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian autentik dimasa new normal sudah diayomi oleh pimpinan lembaga dengan adanya upaya untuk meminimalisir problematika dalam penilaian autentik pada masa new normal bisa disiasati dengan bermacam metode dan strategi seperti melakukan penilaian antar teman.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penilaian kurikulum dan ruang lingkup, dan intrumen penilaian dimana penilaian antar peserta didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian peserta didik.<sup>37</sup>

Sepadan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwasannya penilaian antar teman merupakan penilaian mutakhir yang bisa dilakukan oleh guru pada peserta didiknya dengan sedikitnya waktu

---

<sup>36</sup> Kusaeri, *Acuan dan Tekni Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 14.

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 77.

yang ada pada masa new normal. Penilaian antar teman juga merupakan usaha untuk mencapai indikator penilaian secara autentik

Penilaian antar teman yang dilakukan oleh guru di Mts. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep merupakan penerapan penilaian yang mudah dilaksanakan tanpa adanya kesulitan pada guru. Sedangkan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pengetahuan para guru tentang penilaian autentik dengan diadakannya bimbingan dan arahan dari pengawas dan diadakannya program pelatihan.

Pengayoman yang dimaksud hanyalah untuk terlaksananya standar pendidikan kurikulum 2013 tentang standar penilaian pendidikan, dimana pengumpulan informasi penialain diri fortfolio adalah salah satu alat yang nantinya akan mengukur hasil belajar peserta didik saat diakhir pembelajaran.

Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan selama proses pembelajaran berlangsung, dan bisa dijadikan bahan evaluasi bagi para guru, jika peserta didik dianggap tidak mencapai indikator yang diharapkan maka perlu diadakannya perbaikan dalam bentuk penilaian dan berbagai jenis ulangan secara bertahap.<sup>38</sup>

Penilaian yang berkesiambungan sangat diperlukan dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan yang diapparkan diatas di Mts. Karangcempaka Bluto Sumenep melaksanakan

---

<sup>38</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, 4.

penilaian autentik secara berkesinambungan dengan merekap nilai peserta didik setiap bulan satu kali, upaya inilah yang nantinya akan mempermudah guru dalam perekapan nilai pada akhir semester.